

PENYULUHAN “DAGUSIBU” OBAT DI DESA PAIT KECAMATAN SIWALAN KABUPATEN PEKALONGAN

**Nur Cholis Endriyatno^{1*}, Tia Afiani², Nailis Syahidatul Azimah³,
Lilis Sugiarti⁴, Ayu Andini Kartikasari⁵, Meri Mersita⁶**
^{1,2,3,4,5,6}Fakultas Farmasi, Universitas Pekalongan, Indonesia
*E-mail: nurcholisendriyatno@gmail.com

ABSTRAK

Pengabdian pada masyarakat adalah bagian dari implementasi Tri Darma Perguruan Tinggi untuk memberikan informasi yang dapat digunakan oleh suatu kelompok masyarakat. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan sebuah edukasi serta pemahaman kepada masyarakat di desa Pait mengenai bagaimana pengelolaan obat yang baik dan benar. Pengabdian ini dilakukan menggunakan metode penyuluhan dalam bentuk penyampaian informasi berupa materi kepada kelompok sasaran pengabdian. Hasil dari pelaksanaan pengabdian ini diantaranya dapat dijelaskan bahwa kegiatan pengabdian dilakukan dengan penyuluhan secara langsung kepada kelompok sasaran yang dilakukan secara luring dengan tujuan supaya kelompok sasaran pengabdian dapat teredukasi. Setelah kegiatan penyuluhan dengan tujuan kelompok sasaran pengabdian dapat mengetahui bagaimana cara mendapatkan obat, menggunakan obat, menyimpan obat, dan membuang obat secara baik dan benar dengan metode DAPAT, GUNAKAN, SIMPAN, dan BUANG yang disingkat DAGUSIBU. Dari hasil diskusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, para peserta pengabdian merasa lebih paham mengenai DAGUSIBU dibandingkan sebelum ada kegiatan pengabdian ini. Selain itu, peserta juga berpendapat bahwa materi yang disampaikan sangat menarik, mudah difahami, bermanfaat, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat disana. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah bahwa secara garis besar masyarakat sasaran kegiatan pengabdian ini mayoritas lebih mengetahui, tertarik dan mampu memahami tentang bagaimana penggunaan obat dengan baik dan benar.

Kata kunci: DAGUSIBU; Penggunaan obat; Pengabdian.

ABSTRACT

This community service program (CS) is part of the implementation of "university values" that aims to provide information that can be used by the community group in Pait village. It aims at educating the community on how to get drugs, use drugs, store drugs, and dispose drugs properly and correctly using the DAGUSIBU method. It was conducted through direct offline counseling by delivering materials about the importance of understanding the correct and proper use of drugs to the village community. The results show that the participants understood about the DAGUSIBU method more than before this service activity had been conducted. In addition, participants also thought that the material presented was very interesting, easy to understand, useful, and in accordance with the needs of the community there. The conclusion is in general the target community of this CS are more knowledgeable, interested, and able to understand about how to use drugs properly and correctly.

Keywords: DAGUSIBU obat; Drug use; Community service.

Article History:

Diterima	: 23-11-2022
Disetujui	: 30-11-2022
Diterbitkan <i>online</i>	: 25-12-2022

PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan masyarakat di Indonesia terutama penggunaan obat terus bertambah. Berbagai permasalahan tersebut dapat terjadi karena masyarakat masih memiliki cara pandang yang belum atau kurang tepat mengenai obat yang baik dan benar (Ratnasari et al., 2019). Dalam pengobatan masyarakat dapat melakukan pengobatan mandiri yang disebut swamedikasi. Di masyarakat swamedikasi pada umumnya dilakukan untuk mengatasi penyakit dan keluhan yang sifatnya ringan. Penyakit ringan tersebut seperti diare, flu, batuk, pusing, maag, penyakit kulit dan sebagainya (Departemen Kesehatan RI, 2006). Selain itu, pengobatan sendiri memiliki dasar dengan melihat kondisi keluhan yang ringan, mendapatkan obat dengan bebas atau tanpa menyertakan resep dokter, pemberian dari orang lain, dan atau obat sisa pengobatan sebelumnya (Adhikary et al., 2014). Pengobatan mandiri (swamedikasi) yang dilakukan oleh masyarakat umum mungkin juga dapat meningkatkan serta menimbulkan resiko kesalahan dalam pengelolaan obat yang termasuk penggunaan, penyimpanan, sampai pembuangan obat (Andi Zulbayu et al., 2021). Pada penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa persentase masyarakat salah memperoleh obat sebesar 44,77%, salah dalam memperoleh jenis obat kurang lebih 75,9%, masyarakat tidak tepat dalam menyimpan obat sebesar 25,3%, dan salah dalam menggunakan obat sekitar 72% (Raini & Isnawati, 2017).

Maka dari itu pengetahuan masyarakat perlu untuk ditingkatkan agar target terapi obat tercapai. Dalam peningkatan derajat kesehatan dan mencegah penyakit masyarakat umumnya menggunakan obat. Dalam pengawasan penggunaan obat-obatan, maka dilakukan program DAGUSIBU. DAGUSIBU merupakan sebuah singkatan dari istilah Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang. Program tersebut memiliki tujuan untuk menjamin keamanan dan kesehatan masyarakat dalam menggunakan obat-obatan. Di masyarakat penggunaan obat-obatan yang kurang tepat merupakan sebuah hal yang perlu untuk diperhatikan terutama masyarakat yang memiliki pengetahuan yang kurang (Meilina et al., 2019). Suatu lingkup terkecil di masyarakat adalah rumah tangga. Anggota rumah tangga terutama ibu harus mengetahui dan memahami informasi mengenai obat yaitu DAGUSIBU. Jika didalam rumah ibu tepat dan benar dalam penggunaan dan pengelolaan obat maka seharusnya secara tidak langsung ada

peningkatan kualitas dan kesejahteraan masyarakat akan terpenuhi dalam hal kesehatan kualitas masyarakat yang sehat dan sejahtera (Na'imah et al., 2020).

Dari hasil observasi survey lapangan yang telah dilakukan di Desa Pait Kecamatan Siwalan Kabupaten Pekalongan diperoleh informasi bahwa sebagian masyarakat masih kurang mengetahui dan memahami pentingnya DAGUSIBU dalam pengobatan demi menjaga kesehatan, keamanan, dan pengobatannya itu sendiri. Informasi yang diperoleh masyarakat Desa Pait dalam memperoleh obat masih ada sebagian masyarakat daerah tersebut yang melakukan pengobatan mandiri dengan membeli obat bebas dari warung. Hal tersebut memungkinkan masyarakat tidak memperoleh informasi dan edukasi secara lengkap mengenai obat yang dibeli, alasan membeli obat bebas di warung terdekat yaitu dikarenakan kemudahan dalam segi lokasi yang terjangkau jaraknya dari rumah dan rasa takut dengan harga obat yang ada di apotek lebih mahal. Jadi dengan beberapa alasan tersebut maka masyarakat lebih condong untuk membeli obat bebas di warung terdekat. Masyarakat perlu tau dan paham mengenai cara swamedikasi obat yang baik dan benar. Organisasi profesi Ikatan Apoteker Indonesia telah melakukan program berupa DAGUSIBU (Ramdini et al., 2020). Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai pengobatan swamedikasi terutama DAGUSIBU sangatlah berbahaya. Penggunaan yang salah akan meningkatkan resiko yang fatal bagi penggunaannya. Selain itu efek lain dari kesalahan pengelolaan obat adalah pencemaran lingkungan yang terjadi karena pembuangan obat yang tidak sesuai (Prabandari & Febriyanti, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut, sebagai langkah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendukung program IAI maka peneliti ingin memberikan edukasi dalam bentuk penyuluhan tentang DAGUSIBU kepada Ibu PKK di Desa Pait.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang diperoleh dari masyarakat di Desa Pait yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya DAGUSIBU, maka solusi dari permasalahan tersebut yaitu dengan pemberian edukasi mengenai pengelolaan obat yang baik dan benar berlandaskan DAGUSIBU yang bertujuan agar masyarakat terhindar dari dampak buruk kesehatan diri maupun lingkungan. Target dari pengabdian ini adalah Sosialisasi dilakukan pada anggota Ibu-ibu PKK Desa Pait yang dilaksanakan pada Jumat 10 Juni 2022 berlokasi di Balai Desa Pait, Kecamatan Siwalan, Kabupaten Pekalongan.

Metode yang digunakan berupa pemaparan materi atau presentasi dan diskusi tanya jawab terkait DAGUSIBU. Materi yang disampaikan berisi tentang bagaimana masyarakat dapat mendapatkan obat,

bagaimana menggunakan obat, bagaimana menyimpan obat, dan bagaimana cara membaung obat yang baik dan benar. Dalam penyampaian materi menggunakan power poin yang disorot menggunakan proyektor. Selain itu ada beberapa materi yang dibuat dalam bentuk poster, agar dapat dimanfaatkan oleh ibu-ibu PKK Desa Pait.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat tentang DAGUSIBU ini dilakukan di Desa Pait, Kecamatan Siwalan, Kabupaten Pekalongan merupakan salah satu kegiatan dalam rangka tugas akhir mata kuliah praktikum Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) Prodi S1 Farmasi Universitas Pekalongan. Kegiatan pengabdian DAGUSIBU di Desa Pait ini diharapkan membantu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan obat baik.

Kegiatan pengabdian ini dibuka dengan sambutan yang dilakukan oleh ketua panitia, dosen pembimbing dan Ibu kepala Desa Pait yang tertera pada Gambar 1. Selain itu saat pembukaan juga dijelaskan mengenai jalannya kegiatan pengabdian. Peserta penyuluhan yang hadir sebanyak kurang lebih 35 orang, sebagian besar adalah ibu-ibu rumah tangga anggota PKK Desa Pait.



Gambar 1. Pembukaan dan sambutan acara pengabdian.

Penyuluhan dimulai dengan cara pemaparan materi yang tertera pada Gambar 2. Untuk memaksimalkan penyampaian materi maka materi ditampilkan dengan bantuan proyektor seperti yang tertera pada Gambar 3. Penyuluhan DAGUSIBU dimulai dengan penjelasan mengenai definisi obat secara umum selain itu klasifikasi obat juga dijelaskan. Obat terdiri atas obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, serta obat wajib apotek. Masyarakat Desa Pait dalam hal ini lebih ditekankan mengenai perbedaan klasifikasi obat tersebut seperti cara untuk mendapatkan obatnya. Dengan adanya penjelasan ini diharapkan masyarakat di Desa Pait memiliki pengetahuan tentang dampak penggunaan obat yang kurang sesuai, seperti dalam pembelian obat, misalnya pembelian obat antibiotik yang dapat diperoleh tanpa resep dokter. Hal-hal seperti ini perlu disampaikan dan dijelaskan ke

masyarakat umum dikarenakan penggunaan antibiotik yang tidak sesuai akan meningkatkan resiko resistensi antibiotik.



Gambar 2. Gambaran materi DAGUSIBU.



Gambar 3. Proses penyampaian materi DAGUSIBU.

Pemaparan materi mengenai DAGUSIBU juga menjelaskan mengenai jenis sediaan obat serta cara penggunaannya. Hal tersebut perlu dilakukan karna jenis sediaan farmasi dalam penggunaannya memiliki teknik yang berbeda-beda, bahkan di sediaan tertentu perlu perhatian khusus agar tidak salah penggunaannya. Sediaan yang dijelaskan dalam pengabdian ini yaitu topikal, suppositoria, hirup/inhalasi, oral, dan lain-lain. Di masyarakat dalam penggunaan obat terkadang masih sering terjadi kesalahan. Kesalahan penggunaan obat tersebut mungkin bisa saja terjadi dikarenakan beberapa hal, seperti memang informasi yang diberikan kepada masyarakat yang kurang, masyarakat yang diberikan informasi kurang paham, dan lain-lain.

Tatacara penyimpanan yang baik dan benar juga disampaikan dalam pengabdian ini. Penyimpanan obat merupakan salah satu parameter yang sangat penting untuk diperhatikan, karena akan berpengaruh pada kualitas obat. Dalam karakteristiknya sebagian obat-obatan dapat rusak akibat terkena sinar matahari, suhu yang terlalu tinggi, kondisi yang sangat lembab, dan lain-lain, sehingga dalam penyimpanan obat yang baik dan benar perlu disampaikan kepada masyarakat. Kerusakan obat akibat penyimpanan obat yang tidak

sesuai dapat menimbulkan efek buruk seperti efektivitas obat yang menurun bahkan sampai menimbulkan efek keracunan obat.

Selain penyimpanan obat yang baik dan benar, pembuangan obat juga perlu untuk diperhatikan. Pembuangan obat yang sembarangan dan tidak tepat dapat apat menimbulkan efek negatif. Beberapa efek negatif tersebut diantaranya penyalahgunaan obat, pencemaran lingkungan, resistensi antibiotik, dan lain-lain. Maka dari itu pembuangan obat tentunya harus dilakukan dengan prosedur yang sesuai.

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai DAGUSIBU yang terakhir adalah sesi diskusi dimana saat diskusi masyarakat cukup antusias dan berdiskusi dengan pemateri atau tim pengabdian. Dikarenakan keterbatasan waktu, tim pengabdian memberi kesempatan kepada masyarakat untuk mengajukan 3 pertanyaan yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Diskusi tanya jawab pengabdian

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kenapa pada saat menggunakan obat tetes mata pada tenggorokan terasa pahit?	Dikarenakan ada saluran yang terhubung antara kelenjar mata dan hidung, dan dilanjutkan hidung dengan tenggorokan. Sehingga secara tidak langung memungkinkan efek rasa pahit itu muncul di tenggorokan.
2.	Penggunaan obat cair <i>bethadine</i> setelah dibuka kemasan apakah ada batasan dalam penggunaan?	Untuk obat cair memiliki waktu khusus di luar tanggal kadaluarsa yang dinamakan <i>Beyond use date</i> (BUD). Untuk obat cair seperti <i>bethadine</i> , dicek dulu <i>expiry date</i> (ED) obatnya. Jika ED obat <1 tahun, maka BUD obat mengikuti ED obat. Jika ED > 1 tahun, maka BUD obat maksimal 1 tahun.
3.	Kenapa kebanyakan dokter biasanya memberikan obat antibiotik?	Obat antibiotik memang tidak boleh sembarangan untuk bisa diberikan, antibiotik oral harus dari resep dokter, dan juga harus memperhatikan penyebab dan keparahan dari kondisi pasien. Yang berhak mendiagnosa penyakit pasien itu dokter, pasti ada pertimbangan khusus mengapa diberikan antibiotik.

Berbagai pertanyaan dan diskusi saat pengabdian DAGUSIBU tersebut cukup menggambarkan bagaimana rasa keingintahuan masyarakat Desa Pait mengenai pengelolaan obat yang baik dan benar. Melalui kegiatan pengabdian diharapkan terwujudnya masyarakat yang memiliki kesehatan yang optimal yang didasari dengan pengelolaan obat yang baik dan benar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Desa Pait ini dapat disimpulkan bahwa secara garis besar masyarakat sasaran kegiatan pengabdian ini mayoritas lebih

mengetahui, tertarik dan memahami tentang “DAGUSIBU” dan diharapkan akan diterapkan di kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikary, M., Tiwari, P., Singh, S., & Karoo, C. (2014). Study of self medication practices and its determinant among college students of Delhi University North Campus, New Delhi, India. *International Journal of Medical Science and Public Health*, 3(4), 406. <https://doi.org/10.5455/ijmsph.2014.260120146>
- Andi Zulbayu, L.O.M., Nasir, N.H., Awaliyah, N., & Juliansyah, R. (2021). Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang) Obat di Desa Puasana, Kecamatan Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 40-45. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v2i2.29>
- Departemen Kesehatan RI. (2006). Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas Departemen Kesehatan Republik Indonesia. In *Departemen Kesehatan Republik Indonesia*.
- Meilina, R., Fhasnia, F., & Marniati, M. (2019). Sosialisasi Penggunaan Obat Yang Benar (Dagusibu) Dan Tanya 5 O Di Lapangan Blang Padang Banda Aceh. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Kesehatan)*, 1(2), 15-18.
- Na'imah, J., Nasyanka, A.L., & Aulia, R. (2020). Monitoring Pengetahuan Tanya 5O dan Dagusibu Obat yang Benar pada Ibu PKK RT/RW 003/003 Desa Kedanyang, Kebomas, Gresik. *Academics In Action Journal of Community Empowerment*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.33021/aia.v2i1.1102>
- Prabandari, S., & Febriyanti, R. (2016). Sosialisasi Pengelolaan Obat DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) di Kelurahan Pesurungan Kidul Kota Tegal Bersama Ikatan Apoteker Indonesia Tegal. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, 5(1), 53-54.
- Raini, M., & Isnawati, A. (2017). Profile of Diarrhea Drugs Stored in Households in Indonesia in 2013. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 26(4), 227-234.
- Ramdini, D.A., Triyandi, R., Iqbal, M., Wardhana, M.F., Sari, M.I., & Oktaria, D. (2020). Pengenalan Dagusibu Pada Kader Posyandu di Desa Munca Kecamatan Hanura Kabupaten Pesawaran. *JPM Ruwa*, 1, 40-44. <http://repository.lppm.unila.ac.id/25707/>
- Ratnasari, D., Norainny, Y., & Deka, P.T. (2019). Penyuluhan Dapatkan-Gunakan-Simpan-Buang (DAGUSIBU) Obat. *Journal of Community Engagement and Employment*, 01(02), 55-61.